



## PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA

**Abdul Hannan**

Mahasiswa Pascasarjana IDIA, Prenduan, Sumenep

[Abdhannan.78@gmail.com](mailto:Abdhannan.78@gmail.com)

**Abstract:** *Independence is an important aspect that needs to be instilled in children. Independence becomes a goal that every parent wants, especially as their children enter the school phase . Therefore, parents should provide opportunities for their children to grow and develop, enabling them to cultivate independence effectively. This study aims to investigate the role of parents in shaping children's independence. This study used qualitative descriptive method, with subjects consisting of five children who attended Annasyiin Grujungan Pamekasan Kindergarten. The study was conducted in February 2023. Data was collected through interviews, observation, and documentation techniques. The research findings highlight the important role of parents in fostering children's independence. Parents should provide opportunities and space for their children to continue learning about independence, while also consistently motivating and reminding students to be independent, avoid dependence on others, and be able to orient themselves in the future. The implementation of stimulation through habitual practices in forming the independence of children aged 5-6 years at Annasyiin Grujungan Pamekasan Kindergarten is carried out through several school programs or activities, and this can be extended to the home environment or wherever children are, especially through life skills.*

**Key Words:** Independence, Role of Parents and Teachers

**Abstrak:** Kemandirian merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan pada anak. Kemandirian menjadi tujuan yang diinginkan setiap orang tua, terutama saat anak-anak mereka memasuki fase sekolah. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan kesempatan bagi anak-anak mereka untuk tumbuh dan berkembang, memungkinkan mereka untuk menumbuhkan kemandirian secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek terdiri dari lima anak yang bersekolah di TK Annasyiin Grujungan Pamekasan. Penelitian dilakukan pada Februari 2023. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menyoroti peran penting orang tua dalam membina kemandirian anak-anak. Orang tua harus memberikan kesempatan dan ruang bagi anak-anak mereka untuk terus belajar tentang kemandirian, sementara juga secara konsisten memotivasi dan mengingatkan siswa untuk mandiri, menghindari ketergantungan pada orang lain, dan mampu mengarahkan diri di masa depan. Pelaksanaan stimulasi melalui praktik kebiasaan dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Annasyiin Grujungan Pamekasan dilakukan melalui beberapa program atau kegiatan sekolah, dan hal ini dapat diperluas ke lingkungan rumah atau dimanapun anak berada, khususnya melalui keterampilan hidup.

© 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Madura

**Kata kunci:** Kemandirian, Peran Orang Tua dan Guru

Diterima : 25 Mei 2023

Disetujui : 27 Juni 2023

Diterbitkan : 30 Juni 2023

DOI : <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.11.1.23-38>

\*Correspondence Address:

Abdul Hannan

E-mail : [abdhannan.78@gmail.com](mailto:Abdhannan.78@gmail.com)

**How to cited:**

Hannan, A. (2023). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama. *Wacana Didaktika*, 11(1), 23-38. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.11.1.23-38>

## PENDAHULUAN

Anak - anak menunjukkan karakteristik berbeda yang membedakan mereka dari orang dewasa. Mereka cenderung dinamis, aktif, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang signifikan tentang berbagai hal. Selama masa kanak-kanak, anak-anak menjalani periode kritis dan sensitif untuk membentuk sikap, nilai, dan pola perilaku di masa depan. Dalam periode kritis ini, potensi, kecenderungan, dan kepekaan anak berkembang ketika mereka menerima rangsangan yang tepat (Yafie et al., 2020).

Untuk memastikan perkembangan positif, anak-anak membutuhkan rangsangan dan perawatan yang sesuai (Kucirkova & Flewitt, 2020). Sebaliknya, mengabaikan masa kritis anak akan membuat pengaruh eksternal tidak efektif dalam pembentukan karakter (Machmud & Alim, 2018). Fase masa kanak-kanak ini juga dikenal sebagai periode emas yang signifikan (Hasanah, 2018).

Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam sekolah tetapi juga di dalam keluarga dan lingkungan sekitar

sebagai pendidikan informal (Nahdi & Jatisunda, 2020). Peran orang tua, terutama dalam konteks keluarga, sangat penting dalam pendidikan anak (Olokooba & Owoyale-Abdulganiy, 2022; Shehu, 2019). Orang tua adalah guru pertama anak dan memainkan peran utama dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka (Staniewski & Awruk, 2018). Pendidikan yang diterima seorang anak dari keluarga, terutama orang tua, merupakan dasar untuk sekolah lebih lanjut (Kumpulainen et al., 2020). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan mengawasi pendidikan dan pertumbuhan anak mereka, karena mereka adalah pendidik awal anak dalam keluarga (Muhsin, 2017).

Kemandirian pada anak merupakan tujuan yang diinginkan oleh setiap orang tua, terutama saat anak memasuki fase sekolah. Kemandirian bukanlah bawaan; sebaliknya, ini adalah hasil dari proses pembelajaran dan pengembangan (Asmanita, 2019). Secara garis besar, kemandirian adalah kemampuan individu untuk berdiri sendiri, mengambil inisiatif, memecahkan

masalah tanpa bantuan, dan mengarahkan perilaku menuju keunggulan (Ramadhani et al., 2019). Masa anak usia dini dianggap sebagai masa emas untuk menumbuhkan kemandirian, menekankan pentingnya budidaya sejak dini (Asmanita, 2019).

Ada beberapa strategi untuk mengembangkan kemandirian anak, antara lain menanamkan kepercayaan, menumbuhkan kebiasaan dan disiplin sesuai usia, serta melibatkan orang tua dan guru dalam pengawasan yang konsisten (Asmanita, 2019). Penelitian terbaru tentang pembentukan kemandirian anak usia dini menggarisbawahi peran penting orang tua. Faktor pendukung meliputi orang tua yang bertindak sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator, sedangkan faktor penghambat melibatkan konsistensi orang tua dalam berkolaborasi (Khotimah & Zulkarnaen, 2023). Orang tua harus terutama bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka (Fajriati et al., 2022). Orang tua harus memberikan kesempatan bagi anak-anak mereka untuk tumbuh dan berkembang, memungkinkan

mereka untuk menumbuhkan kemandirian secara efektif.

Dalam penelitian ini, peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini menjadi pusat perhatian. Kemandirian melampaui kemampuan anak untuk berdiri sendiri; itu mencakup mengatasi tantangan, mengambil inisiatif, dan mengarahkan perilaku menuju kesuksesan (Asmanita, 2019). Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini. Sementara penelitian serupa sebelumnya ada, penelitian ini menambahkan kebaruan dengan menggambarkan konteks yang berbeda dan menekankan peran penting orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini tidak melibatkan perhitungan data kuantitatif dan lebih difokuskan pada deskripsi dan pengungkapan fakta yang terjadi di lokasi penelitian (Wolcott et al., 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan fakta yang ada tentang peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dimana peneliti melakukan analisis mendalam tentang peran orang tua dalam membentuk kemandirian pada anak di Kelompok B di TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan. Lokasi penelitian adalah TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan di Jawa Timur, dengan pendataan dilakukan pada Februari 2023. Subjek penelitian melibatkan 5 anak usia 5-6 tahun, 4 pendidik (guru) yang mengajar kelompok, dan 5 orang tua siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Data ini mencakup tindakan dan pernyataan yang diberikan oleh informan.

Sementara itu, data sekunder terdiri dari data tambahan yang diperoleh dari dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian.

Proses pengumpulan data melibatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar dan pembiasaan yang dilakukan oleh anak-anak di kelas terkait dengan pembentukan kemandirian, serta peran orang tua dalam konteks ini . Wawancara dilakukan dengan informan secara langsung dan juga melalui Google Form untuk mengumpulkan informasi yang lebih detail . Dokumentasi meliputi gambaran umum TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan, kegiatan anak-anak di sekolah, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Pengujian validitas data dilakukan melalui triangulasi, yang melibatkan membandingkan data dari beberapa sumber yang relevan. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap: reduksi data, tampilan data , dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pengumpulan informasi penting, mengidentifikasi tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Tampilan data dilakukan melalui narasi singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan adalah Taman Kanak-kanak Islam yang terletak di Desa Grujungan , Kecamatan Larangan Pamekasan . Proses pembelajaran melibatkan stimulasi anak, salah satunya melalui pembiasaan selama kegiatan yang dilakukan dari Senin hingga Jumat, mulai pukul 08.00 hingga 10.30. Pengamatan kedatangan anak-anak di sekolah disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Waktu Kedatangan Anak di Sekolah

No	Indikator Aktivitas Dirangsang	Peran Orang tua	Anak	Peran Guru
1	Mereka datang ke sekolah dengan diantar	√	√	
2	Mereka diantar ke gerbang sekolah	√	√	
3	Mereka mencium tangan orang tua mereka	√	√	
4	Mereka disambut oleh guru di sekolah		√	√
5	Mereka menyapa warga sekolah		√	
6	Mereka mencium bersalamann dengan guru		√	√
7	Mereka duduk dan melepas sepatu		√	
8	Mereka menaruh sepatu di rak tempat sepatu		√	
9	Mereka mencuci tangan dengan air		√	
10	Mereka memasuki kelas		√	

Dari data yang disajikan pada Tabel 1, terbukti bahwa anak-anak tiba di sekolah didampingi oleh orang tua mereka, apakah itu ibu, ayah, atau wali lainnya. Kedatangan anak-anak bervariasi dalam metode, termasuk berjalan, menggunakan sepeda, sepeda motor, atau mobil. Setelah sampai di gerbang sekolah, anak-anak disambut oleh guru yang ditunjuk yang bertugas untuk hari itu.

Sebelum memasuki kelas, anak-anak melakukan serangkaian tindakan.

Mereka menyapa orang tua atau wali mereka yang menemani mereka dengan mencium tangan mereka dan bertukar salam tanpa perlu pengingat. Di gerbang sekolah, guru jaga menyambut anak-anak dengan tangan terbuka dan menyapa mereka, dan anak-anak membalas dengan menyapa guru dan mencium tangan mereka. Beberapa orang tua memberi sinyal atau mengingatkan anak-anak mereka untuk melakukan tindakan ini, sementara yang lain membiarkan anak-anak mereka otonomi untuk melakukannya tanpa intervensi.

Selanjutnya, anak-anak melanjutkan untuk melepas sepatu mereka di area yang ditentukan. Beberapa anak mampu melakukannya secara mandiri, sementara yang lain mencari bantuan dari guru mereka atau orang dewasa pendamping. Setelah melepas sepatu, anak-anak mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sesuai dengan peraturan sekolah. Mereka telah diminta melalui pembiasaan sebelumnya oleh guru mereka tentang pentingnya mencuci tangan. Langkah ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki tangan yang bersih sebelum

memasuki kelas. Setelah mencuci tangan, anak-anak memasuki kelas, menyapa guru mereka, dan mencium tangan mereka. Mereka kemudian memilih tempat duduk yang diinginkan dan meletakkan tas mereka di kursi yang telah mereka pilih. Mereka juga menyiapkan buku bacaan dan buku tilawati untuk kegiatan membaca terpadu. Di TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan, proses pembinaan kemandirian juga terjadi melalui berbagai kegiatan sekolah. Anak-anak telah diajarkan tentang langkah-langkah dan proses mempersiapkan materi pembelajaran mereka sendiri.

Setiap hari, ada kegiatan membaca terpadu yang melibatkan membaca buku-buku biasa dan teks-teks agama. Anak-anak terbiasa menyiapkan materi pembelajaran mereka sendiri, yang memerlukan tugas-tugas seperti membuka tas mereka, mengambil buku, dan membentuk garis untuk membaca. Sambil menunggu giliran, beberapa terlibat dalam percakapan dengan teman-teman, beberapa segera mempersiapkan diri untuk membaca, dan yang lain menjelajah ke luar untuk

bermain. Setelah kegiatan membaca selesai, anak-anak mengembalikan buku-buku tersebut ke tas masing-masing .

**Tabel 2.** Hasil Observasi Pada Awal Pembelajaran

No	Indikator Aktivitas Dirangsang	Peran Orang Tua	Anak Guru	Peran Guru
1	Anak-anak masuk kelas masing-masing, tanpa diantar		√	
2	Anak-anak menyiapkan sendiri buku pelajaran		√	
3	Anak-anak menunggu giliran untuk membaca		√	
4	Setelah kegiatan belajar, anak-anak mengembalikan bukunya ke dalam tas		√	√
5	Anak-anak bermain bersama sambil menunggu		√	
6	Bel berbunyi, mereka berbaris		√	√
7	Anak-anak bernyanyi dengan arahan guru		√	√
8	Anak-anak memasuki kelas masing-masing		√	

Data mengenai kegiatan inti telah diuraikan pada Tabel 3. Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak dalam kelompok B1, yang merupakan subjek penelitian, telah menunjukkan kemampuan untuk secara mandiri

mengelakukan dan mempersiapkan kegiatan.

Kegiatan dimulai dengan pembacaan surah pendek (bab) dan doa harian di bawah bimbingan guru. Anak-anak diberi kesempatan untuk bergiliran memimpin doa. Salah satu praktik kebiasaan termasuk membaca surah pendek, doa harian, dan nama-nama Allah (Asmaul Husna). Selanjutnya, guru memberikan penjelasan tentang rencana pelajaran hari itu, dan anak-anak dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasannya.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Selama Belajar

No	Indikator Aktivitas Dirangsang	Peran Orang Tua	Anak Guru	Peran Guru
1	Anak-anak masuk ke ruang kelas masing-masing		√	
2	Anak-anak berdoa			√
3	Anak-anak murojaah bacaan surah pendek, asmaul husna dan doa harian		√	√
4	Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran		√	√
5	Anak-anak menyiapkan peralatan			√
6	Anak-anak mengambil peralatan dari lemari kelas			√

No	Indikator Aktivitas Dirangsang	Peran Orang Tua	Anak	Peran Guru	
7	Anak-anak mulai melakukan aktivitas		√		Dari fakta-fakta tersebut di atas, terbukti bahwa anak-anak dalam kelompok B1 telah menunjukkan kemampuan untuk berpartisipasi secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran, menyiapkan materi, dan melaksanakan tugas dengan sangat antusias.
8	Anak-anak mengumpulkan hasil kerja		√		
9	Anak-anak mengembalikan peralatan yang digunakan		√		
10	Anak-anak bermain apa yang mereka inginkan		√		

Sebelum memulai kegiatan belajar mereka, anak-anak diminta untuk memastikan kesiapan mereka.

Mereka ditanyai tentang pemahaman mereka tentang tugas yang diberikan oleh guru. Setiap anak mengambil bahan-bahan yang diperlukan dari loker masing-masing. Mereka kemudian melanjutkan untuk mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru.

Setelah menyelesaikan tugas, anak-anak mengatur materi mereka. Semua proses ini dilakukan dengan antusias. Setelah menyelesaikan tugas mereka, anak-anak diberikan waktu untuk bermain dan memilih Kegiatan Belajar Eksplorasi sesuai preferensi mereka.

Selain itu, dalam kegiatan kelas, pengamatan kegiatan pengembangan diri juga telah dicatat. Temuan dari pengamatan ini diuraikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Observasi Kegiatan Pengembangan Diri

No	Indikator Aktivitas Dirangsang	Peran Orang tua	Anak	Peran Guru
1	Anak-anak mengambil peralatan kegiatan ekstra-kurikuler di lemari kelas		√	
2	Anak-anak berkumpul di tempat yang disediakan oleh guru		√	√
3	Mereka bersiap untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bersama guru eskul masing-masing		√	√
4	Guru mulai menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler dan mereka menyimak		√	√
5	Anak-anak mengambil bagian		√	√

No	Indikator Aktivitas Dirangsang	Peran Orang tua	Anak Guru
6	dalam kegiatan ekstra-kurikuler, sesuai dengan arahan guru eskul		√
7	Setelah kegiatan ekstrakurikuler, anak-anak mengembalikan peralatan ekstrakurikuler mereka ke loker masing-masing	√	
8	Anak-anak bersiap-siap untuk beristirahat dan mempersiapkan diri untuk kegiatan keterampilan hidup	√	

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4, setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai, kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri yang dijadwalkan dimulai. Anak-anak diberi kesempatan untuk menyiapkan materi ekstrakurikuler mereka sendiri dari loker masing-masing. Selanjutnya, mereka berkumpul di area yang ditentukan seperti yang disiapkan oleh para guru. Guru kelas dan guru ekstrakurikuler berkolaborasi untuk melakukan kegiatan ini. Guru ekstrakurikuler menjelaskan kegiatan

yang akan datang, dan anak-anak dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasannya. Setelah ini, anak-anak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti yang diarahkan oleh guru ekstrakurikuler. Setelah selesai, mereka mengembalikan materi ekstrakurikuler mereka ke loker masing-masing.

Beranjak ke kegiatan istirahat dan Life Skill sebagaimana diuraikan pada Tabel 5, setelah kegiatan pembelajaran, anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat dan makan bersama. Sekolah telah menyediakan makanan bergizi dan sehat untuk anak-anak. Para guru telah mengatur makanan seperti nasi, piring, sayuran, dan buah-buahan di atas meja. Anak-anak bertanggung jawab untuk melayani diri mereka sendiri, termasuk mengambil peralatan dan makanan. Sebelum memulai istirahat, para guru menjelaskan makanan yang telah disiapkan dan manfaatnya bagi tubuh. Anak-anak berbaris dan menunggu giliran untuk mengambil peralatan dan makanan yang telah disiapkan oleh para guru.

Dari Tabel 6, jelas bahwa anak-anak dipanggil dengan nama mereka

ketika orang tua atau wali mereka datang untuk menjemput mereka. Anak-anak mengambil sepatu mereka dari loker sepatu dan memakai sepatu mereka sendiri. Selanjutnya, mereka menyapa guru dengan menyentuh tangan mereka dan memberikan salam. Anak-anak kemudian disambut oleh orang tua mereka.

Dari rangkaian kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa di TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan, anak-anak diajarkan untuk melakukan berbagai tugas dan kegiatan secara mandiri, mulai dari mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran hingga terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proses beristirahat dan pulang. Hal ini mencerminkan upaya sekolah dalam menumbuhkan kemandirian di kalangan anak-anak sejak usia dini.

**Tabel 5.** Hasil Observasi Waktu Istirahat dan *Life Skill*

No	Indikator Aktivitas Dirangsang	Orang tua	Anak	Guru
1	Guru menjelaskan makanan dan manfaatnya bagi tubuh		√	√
2	Anak-anak berjejer mengambil peralatan makan		√	

No	Indikator Aktivitas Dirangsang	Orang tua	Anak	Guru
3	Anak-anak mengambil makanan yang telah disiapkan			√
4	Anak-anak duduk bersiap untuk makan bersama teman-teman			√
5	Guru mengingatkan agar membaca doa sebelum makan dan minum		√	√
6	Anak-anak makan sendiri			√
7	Setelah makan, anak bersiap untuk mencuci alat makan yang telah digunakan sendiri			√
8	Anak-anak mengembalikan peralatan makan yang bersih ke tempat yang disediakan oleh guru			√
9	Guru mengingatkan untuk berdoa setelah makan dan minum		√	√
10	Anak-anak bersiap-siap untuk pulang dan bernyanyi		√	√

Setelah itu, anak-anak akan duduk bersama dengan teman-teman mereka, menyiapkan makan bersama. Guru juga akan mengingatkan mereka untuk membaca doa sebelum makan dan minum. Anak-anak akan makan

sendiri , dan setelah makan, mereka akan bersiap untuk mencuci peralatan mereka yang telah mereka gunakan dan mengembalikan peralatan yang sudah dibersihkan ke area yang ditentukan seperti yang disediakan oleh guru. Guru juga akan mengingatkan mereka untuk mengakhiri makan dengan doa. Anak-anak kemudian bersiap-siap untuk pulang, bernyanyi saat mereka melakukannya.

Pengamatan juga dilakukan di lingkungan rumah anak-anak dan dengan orang tua mereka sebagai informan. Peneliti mengunjungi rumah masing-masing anak sesuai dengan jadwal yang disepakati dengan orang tua. Fokus kegiatan yang dirangsang dan diamati adalah implementasi keterampilan hidup di rumah. Kegiatan tambahan yang dirangsang di sekolah dijelaskan pada Tabel 5.

**Tabel 6.** Hasil Observasi Saat Pengambilan dan Pengembalian

No	Indikator Aktivitas Dirangsang	Peran Orang Tua	Anak	Peran Guru
1	Mereka berdoa	✓	✓	
2	Mereka menunggu	✓	✓	

No	Indikator Aktivitas Dirangsang	Peran Orang Tua	Anak	Peran Guru
3	untuk dijemput		✓	✓
4	Mereka mengambil sepatu di rak sepatu		✓	
5	Mereka memakai sepatu mereka sendiri		✓	✓
6	Mereka mencium tangan guru		✓	✓
7	Mereka menyapa	✓	✓	
8	Mereka disambut oleh orang tua	✓		✓
9	Mereka mencium tangan orang tua	✓		✓
	Mereka pulang ke rumah			

Dari temuan penelitian yang dilakukan di TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan, diidentifikasi beberapa temuan. Pertama, anak-anak telah terbiasa menanggapi praktik-praktik yang mendorong kemandirian pada usia 5-6 tahun di kelompok B. Mereka mampu melaksanakan tugas secara mandiri dalam setiap kegiatan dan memahami tanggung jawabnya, baik mengikuti instruksi guru maupun mengambil inisiatif pribadi. Kedua, TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan memiliki program

unggulan yaitu kegiatan kecakapan hidup sehari-hari . Program ini dirancang untuk menanamkan kemandirian pada anak sejak dini dan dipraktikkan oleh sekolah. Ketiga, selama pengamatan, anak-anak menunjukkan perilaku yang selaras dengan praktik yang menumbuhkan kemandirian. Setibanya di sekolah dan memasuki kelas, mereka menyapa guru dan peneliti secara mandiri. Tindakan ini mencontohkan perilaku independen , di mana mereka melakukan tindakan ini sendiri. Saat sesi pembelajaran dimulai, anak-anak menunjukkan perilaku mandiri terhadap teman sebayanya, seperti saling mengingatkan untuk merapikan barang-barang mereka. Keempat, anak-anak sudah memiliki pemahaman tentang kebersihan diri dan menjaga kebersihan di lingkungan mereka. Sebagian besar dari mereka menjaga kuku mereka tetap bersih, dan mereka juga memahami pembuangan limbah yang tepat. Selain itu, mereka terbiasa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebagai bagian dari upaya mandiri mereka untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.

Selain itu, pengamatan juga dilakukan di rumah masing-masing anak. Dalam konteks ini, peneliti mengunjungi rumah informan dan mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan. Namun, fokus utama dari pengamatan ini adalah pada pengembangan keterampilan hidup, seperti yang ditunjukkan oleh indikator aktivitas berikut: (1) Anak-anak terbiasa menanggapi rangsangan yang menumbuhkan kemandirian pada usia 5-6 tahun pada kelompok B. Mereka mampu secara mandiri melakukan berbagai kegiatan dan memahami tugas-tugas yang perlu mereka laksanakan, baik mengikuti instruksi guru maupun melalui inisiatif pribadi. (2) TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan memiliki program unggulan yaitu program kecakapan hidup sehari-hari. Program ini bertujuan untuk menanamkan kemandirian pada anak sejak dini dan dilakukan oleh pihak sekolah. (3) Selama proses pengamatan, anak-anak menunjukkan perilaku yang konsisten dengan praktik yang mempromosikan kemandirian. Setibanya di sekolah dan memasuki kelas, mereka menyapa guru dan peneliti. Perilaku ini

mencerminkan kemandirian, karena mereka melakukan tindakan ini sendiri. Sepanjang sesi pembelajaran, anak-anak menunjukkan perilaku mandiri terhadap teman sebayanya, seperti saling mengingatkan untuk merapikan barang-barang mereka.

Anak-anak memiliki pemahaman tentang kebersihan diri dan menjaga kebersihan di lingkungan mereka. Sebagian besar dari mereka menjaga kuku mereka bersih dan memahami pembuangan limbah yang tepat. Selain itu, mereka terbiasa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebagai wujud kemandirian mereka dalam menjaga kebersihan dan kesehatan.

Berdasarkan rangkuman temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK

Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan memegang peranan yang signifikan , khususnya di lingkungan rumah . Orang tua berfungsi sebagai pemandu, motivator, dan fasilitator bagi anak, yang bertujuan untuk memastikan bahwa kemandirian mereka dipupuk sejak usia dini hingga dewasa (Pusparini et al., 2022). Orang

tua dan guru termasuk di antara figur pembimbing dan pemerhati anak, yang mampu menstimulasi dan menyaksikan perkembangan karakter anak, termasuk kemandiriannya, sebagaimana orang tua dan guru adalah orang dewasa yang hadir dalam lingkungan perkembangan anak (Rizkyani et al., 2020). Orang tua perlu menekankan penanaman kemandirian pada anak untuk membina mereka sebagai individu yang mandiri (Greenfield et al., 2003; Heine, 2012; Keller et al., 2006; Markus & Kitayama, 1991). Sejak usia dini , anak-anak didorong untuk mengeksplorasi lingkungan mereka sendiri, jauh dari kontak fisik yang dekat dengan pengasuh mereka (Gonzalez-Mena &; Eyer, 2009; Greenfield et al., 2003; Keller et al., 2006).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok B telah terbiasa dengan praktik yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian pada usia 5-6 tahun. Mereka menunjukkan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan kegiatan secara mandiri, baik mengikuti instruksi guru dan

mengambil inisiatif pribadi. Guru merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pembelajaran ini . Dengan memberikan bimbingan dan kesempatan dapat membuat anak mampu bekerja secara mandiri (Agustin et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pernyataan Anggraeni (2017) bahwa kemandirian diwujudkan dalam kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan seseorang dengan sedikit atau tanpa bantuandari orang lain, atau kapasitas individu untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka tanpa membebani orang lain. Kemandirian yang melekat pada anak dapat mendukung pengaturan dirinya, meliputi pengambilan keputusan, pemecahan masalah, kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan kecerdasan interpersonal (Rusmayadi & Herman, 2019). Program unggulan TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan, kegiatan kecakapan hidup sehari-hari , telah dirancang untuk menumbuhkan kemandirian sejak dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak mengembangkan kemampuan beradaptasi dan perilaku positif, memungkinkan tindakan yang efektif dalam menghadapi kebutuhan dan

tantangan sehari-hari (Shawmi, 2015). Kegiatan ini memberi anak-anak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mandiri mereka di berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Selama pengamatan, anak-anak menunjukkan perilaku yang selaras dengan praktik yang bertujuan menumbuhkan kemandirian. Perilaku mereka berkisar dari tindakan sederhana seperti menyapa guru dan peneliti saat memasuki kelas hingga perilaku seperti mengingatkan teman sebaya untuk mengatur mereka barang-barang pribadi. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode berbasis habituasi efektif dalam melatih kemandirian pada anak (Aini et al., 2023; Ambarsari, 2014; Fajarwatiningsyias &; Ishaq, 2021).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa program pendidikan di TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan telah efektif menumbuhkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun. Program pembiasaan dan kegiatan kecakapan hidup sehari-hari yang dilakukan di sekolah, bersama dengan dukungan dari orang tua di rumah, secara kolektif

berkontribusi dalam membentuk perilaku mandiri pada anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan sangat diutamakan. Kemitraan antara guru dan orang tua merupakan faktor kunci dalam upaya untuk mendorong kemandirian anak-anak.

Proses pembinaan kemandirian menuntut kesabaran dan konsistensi dari orang tua, terutama dalam setiap tahapan pembinaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan. Program stimulasi melalui praktik kebiasaan, seperti kegiatan kecakapan hidup, memainkan peran penting dalam menumbuhkan kemandirian

anak. Kegiatan ini terjadi tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga meluas ke rumah atau pengaturan lain di mana anak berada.

Upaya ini secara konsisten memberikan motivasi, stimulus, dan pembiasaan berulang di lingkungan sekolah. Konsep ini memastikan bahwa anak-anak terlibat dalam pendidikan kemandirian berkelanjutan dan didorong untuk menerapkan kemandirian ini di berbagai situasi. Oleh karena itu, kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua, ditambah dengan penerapan praktik kebiasaan stimulatif dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan, memiliki implikasi yang signifikan dalam membentuk karakter dan mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan masa depan

## BIBLIOGRAPHY

- Aini, N. Q., Faturohman, N. ., & Darmawan, D. (2023). Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di KB Azzahroh Serang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 98–113. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1051>
- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1529>
- Curtis, A. (2020). Play and the learning environment. A Curriculum for the Pre-School Child, 114–130. <https://doi.org/10.4324/9780203131763-14>
- Fajarwatinetyas, A., & Ishaq, M. (2021). Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(4), 494-502.
- Greenfield, P., Keller, H., Fuligni, A., & Maynard, A. (2003). Cultural pathways through universal development. *Annual Review of Psychology*, 54, 461–490. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145221>
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Octaviana, S., & Setiawan, Y. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Media Powerpoint Berdasarkan Kerangka Kerja TPACK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 1150–1159.
- Ramadhani, A. A., Adzhariah, I., Safitri, W., & Suprapmanto, J. (2019). Peran Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–10.